

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Sehingga belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang didalamnya terdapat unsur untuk merubah sesuatu dengan sebuah ilmu pengetahuan. Dalam belajar terdapat sebuah proses yang sangat krusial dan penting bagi kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pada kegiatan belajar tentu yang dihasilkan adalah output dari sebuah kegiatan pembelajaran yakni nilai sebagai ukuran dari hasil belajar siswa.

Belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselasaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes lisan sehingga dapat diketahui kemampuan siswa.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajarn yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaiaan pola gerakan dan kreatifitas.

Hasil belajar sangatlah penting dalam menilai kemampuan siswa. Terkait hal tersebut maka penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh sekolah yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini mengenai hasil belajar siswa:

**Tabel. 1.1 Observasi Awal Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bonepantai
Kabupaten Bone Bolango**

No	Tahun	Nilai	Persentase	Keterangan
1	2017 ganjil	≥ 75	21 orang (43,75%)	Nilai Tertinggi = 85
		< 75	27 orang (56,25%)	Nilai Terendah = 50
2	2017 genap	≥ 75	22 orang (45,83%)	Nilai Tertinggi = 87
		< 75	26 orang (54,17%)	Nilai Terendah = 60

Sumber: SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan gambaran tabel di atas, terlihat jelas bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dari observasi yang peneliti lakukan dengan melihat data tahun 2017 ganjil bahwa siswa yang mencapai nilai KKM 75 keatas yakni sebesar 43,75% sedangkan siswa belum mencapai KKM atau tidak tuntas berjumlah dengan persentase 56,25%. Pada tahun 2017 genap 45,83% siswa mencapai nilai KKM sedangkan yang belum tuntas 54,17% dari total siswa. Hal tersebut terjadi karena diduga oleh model pembelajaran yang guru lakukan hanya bersifat konvensional. Sehingga tidak adanya antusias siswa disaat belajar, cepat bosan, cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan dan tidak tekun ketika mengerjakan tugas. Dengan demikian dari hasil observasi hasil belajar dan motivasi siswa masih rendah.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka perlu sebuah perbaikan dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang

tepat dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu salah satu solusinya yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih relevan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, model, teknik dan taktik dalam pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sehingga model pembelajaran juga dipandang sebagai bungkus atau bingkai dari penggunaan pendekatan, strategi, model dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok. Dalam pembelajaran, selain pentingnya media juga hal yang sangat penting yakni pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan serta akan mempermudah guru dalam menanamkan konsep kepada siswa yang hasil akhirnya pada hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu model yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar yakni model pembelajaran *active debate*. Model *Active Debate* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok dan setiap kelompok terdiri dari tiga orang atau lebih. Di dalam kelompoknya, siswa mengambil posisi pro dan tiga orang/ lebih yang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam proses pembelajaran *Active Debate*.

Model ini sangat krusial dampaknya bagi peningkatan hasil belajar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Lilly (2012) yang menyatakan bahwa *Each student was assigned to a position, without regard to their opinion, for a debate on one of the issues. Students researched both positions and constructed arguments and counter arguments for both sides, but only argued one side of the debate in class.* Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan seiring dengan diterapkannya model pembelajaran debat aktif di kelas.

Penjelasan Lilly (2012) tersebut menunjukkan model pembelajaran *active debate* akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ekonomi siswa cenderung bosan karena banyaknya materi yang harus dicatat, kemudian semangat belajar siswa yang kurang ketika guru memberikan materi (siswa kurang

memperhatikan penjelasan guru) hingga pada akhirnya hal ini membuat nilai siswa kurang bagus karena kurang dari KKM yang ditentukan. Disamping itu, pada penggunaan model *Active Debate* (debat aktif) masih terdapat kekurangan yakni adanya siswa yang aktif namun tidak dengan maksud mencari solusi pertanyaan melainkan hanya untuk aktif dalam berbicara, kemudian model ini tidak dibarengi dengan kemampuan guru dalam memberikan arahan ketika terdapat debat mengenai suatu pokok bahasan siswa.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Active Debate* Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Masih terdapat lebih banyak siswa dengan nilai yang berada dibawah aspek ketuntasan minimal. Sehingga siswa memiliki hasil belajar yang masih perlu untuk diremidial.
2. Siswa cenderung kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi sehingga konsep yang diajarkan guru terkadang tidak dapat dipahami oleh guru.

3. Penggunaan model pembelajaran *Active Debate* (debat aktif) masih terdapat kekurangan yakni adanya siswa yang aktif namun tidak dengan maksud mencari solusi pertanyaan melainkan hanya untuk aktif dalam berbicara, kemudian model ini tidak dibarengi dengan kemampuan guru dalam memberikan arahan ketika terdapat debat mengenai suatu pokok bahasan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active debate* dan model konvensional pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active debate* dan model konvensional pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pembelajaran dan pengembangan ilmu pendidikan ekonomi khususnya mengenai teori hasil belajar siswa dan model pembelajaran *Active Debate*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi khususnya sebagai berikut ini:

1. Bagi Sekolah

Menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

2. Bagi Guru

Menjadi sebuah bahan acuan dan pertimbangan bagi guru untuk melakukan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan harapan siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi.